

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mengarah kepada pembentukan kepribadian dan wujudnya terlihat dalam perilaku keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku etika dan moral serta rasa tanggung jawab kenegaraan dalam diri siswa. Kunci kesuksesan siswa dalam mempelajari PPKn adalah dengan menyampaikan tiga hasil pokok yaitu informasi fakta secara lengkap, menjelaskan konsep-konsep secara lengkap, menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan bidang studi, dan nilai-nilai yang terkandung di balik fakta ataupun konsep. Meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami tiga hasil pokok tersebut tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menentukan pola pendekatan yang dipakai untuk pembelajaran. Oleh karena itu peranan guru tidak dapat diabaikan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang perancang dalam pembelajaran, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan dapat mengorganisasikan bahan sedemikian rupa sehingga bahan pelajaran menjadi menarik. Namun saat ini terdapat kecenderungan bahwa guru sering menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang kurang memobilisasi dan menumbuhkan potensi berpikir, sikap, dan keterampilan siswa. Somantri (2001) mengemukakan bahwa digunakannya teknik-teknik pembelajaran seperti itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kebiasaan teknik pembelajaran yang sudah

melembaga sejak dulu dan teknik pembelajaran tersebut adalah yang paling mudah dilakukan.

Secara fakta meskipun tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dengan tegas dan jelas namun pelaksanaan pembelajaran sering menemui kegagalan. Indikator itu terlihat pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguasaan para lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tentang materi pelajaran hanya sekitar 30 persen (Azari, 2000).

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, namun dalam kenyataannya mutu pendidikan masih tetap rendah. Rendahnya mutu pendidikan ini tercermin pada hasil belajar siswa yang salah satu tolak ukurnya adalah Nilai Ebtanas Murni (NEM) dan sekarang disebut dengan Ujian Akhir Nasional (UAN). Hal ini terjadi di SMP Negeri Kota Tanjungbalai, bahwa hasil belajar siswa sangat rendah termasuk pada mata pelajaran PPKn. Data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) dapat dilihat nilai rata-rata UAN siswa SMP Negeri Kota Tanjungbalai untuk mata pelajaran PPKn pada tahun pelajaran 2001/2002 menunjukkan nilai rata-rata 5,66.

Indikator lainnya dilihat dari aspek non akademik, banyak kritik terhadap masalah kedisiplinan, moral dan etika, kreativitas, kemandirian, dan sikap demokratis yang tidak mencerminkan tingkat kualitas yang diharapkan oleh masyarakat luas (Sidi, 2001). Hal ini menjadi tantangan bagi guru PPKn dimana upaya pemberdayaan nilai-nilai etika dan moral siswa bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Selain itu era globalisasi merupakan tantangan yang tidak kalah pentingnya bagi guru PPKn. Era globalisasi

menyebabkan perkembangan arus teknologi komunikasi yang begitu pesat khususnya media massa. Alat-alat komunikasi ini setiap hari mengenalkan nilai-nilai tertentu bahkan berlainan dengan budi pekerti yang ditanamkan di sekolah. Disamping itu banyak guru menjadi apatis dan frustrasi dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn karena nilai-nilai moral itu di luar sekolah tidak dilakukan (Suparno dkk, 2002). Dengan demikian yang perlu diperhatikan dalam memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar bahwa praktik pembelajaran PPKn membutuhkan keteladanan dan suasana yang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berkaitan dengan praktik pembelajaran PPKn di sekolah, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Idealnya dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru harus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengamati, menyelidiki, membaca, mencari, dan menemukan jawaban atas pertanyaan baik yang diajukan oleh guru maupun yang diajukan siswa. Pengetahuan yang disampaikan kepada siswa bukan hanya dalam bentuk produk, tetapi juga dalam bentuk proses, artinya dalam proses mengajar, pengenalan, pemahaman, pelatihan metode, dan penalaran siswa, merupakan hal yang penting untuk diajarkan (Atmadi dkk, 2000). Kenyataannya dalam praktik pembelajaran PPKn yang telah dilaksanakan selama ini, guru lebih banyak menekankan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik (Rahman, 2001). Walaupun aspek kognitif memang diperlukan sebagai langkah pertama dalam mata pelajaran PPKn, namun belumlah cukup apabila nilai-nilai tersebut hanya diketahui atau disadari saja melainkan perlu diwujudkan dalam tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini guru PPKn beranggapan bahwa proses dan isi mata pelajaran tidak begitu penting. Dalam mengajar, guru memiliki otoritas tunggal dan yang paling mencolok

adalah minimnya aktivitas yang mendorong siswa untuk berefleksi, mengembangkan pemikiran kritis (*critical thinking*), pemikiran yang reflektif (*reflective thinking*), daya afektif, dan daya kreatif yang menjadi motor penggerak aktivitas hidup yang positif, produktif, dan konstruktif (Atmadi dkk, 2000). Akibatnya mata pelajaran PPKn dianggap membosankan karena sebahagian besar siswa harus menghafal, tanpa ada masalah yang dihadapi (Somantri, 2001).

Oleh karena itu, perlu diadakan pengkajian dan pembaharuan (inovasi) dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan pemodelan. Dengan belajar menggunakan pemodelan, siswa dapat mengamati seseorang yang menjadi sosok yang dihormati, dikagumi, serta dipercayai oleh siswa sehingga menunjukkan tingkah laku yang diharapkan. Hasil tingkah laku dari pemodelan itu mencerminkan suatu sikap dan sikap itulah yang ditiru oleh siswa (Winkel, 1996). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perilaku guru di sekolah menjadi standar ukuran yang akan diperhatikan, diamati, dan ditiru oleh siswa, walaupun pandangan tentang posisi guru dalam dunia yang modern ini telah mengalami perubahan, namun satu hal yang masih tetap, bahwa guru merupakan figur utama dalam pembelajaran di sekolah (Sidi, 2001). Apabila guru telah menjadi figur dalam proses pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan menjadi hidup dan interaksi antara guru dan siswa yang transformatif akan terbentuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar PPKn di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan memperhatikan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Untuk itu perlu dilihat

bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar PPKn di SMP? Apakah guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik? Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PPKn? Apakah guru mempertimbangkan karakteristik dan hakikat dari mata pelajaran yang diajarkannya dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa? Adakah guru mengetahui adanya berbagai strategi pembelajaran dalam pembelajaran PPKn? Apakah guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang disampaikan? Strategi pembelajaran apa saja yang selama ini dipergunakan guru dalam pembelajaran PPKn? Apakah guru telah memperhatikan karakteristik siswa pada waktu pelaksanaan pembelajaran? Adakah bahan penunjang yang dimiliki guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran PPKn? Apakah guru telah memanfaatkan bahan-bahan bacaan atau pustaka yang tersedia untuk memperkaya bahan ajar siswa? Apakah interaksi sosial siswa turut mempengaruhi hasil belajar? Apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, apakah hasil belajar yang diperoleh siswa juga berbeda? Dengan interaksi sosial dalam kelompok belajar yang berbeda, dan diajar dengan strategi pembelajaran yang berbeda, apakah hasil belajar juga akan berbeda? Adakah interaksi antara strategi pembelajaran dengan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar PPKn?

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan

yang rumit, menuntut keahlian, waktu dan dana. Mengingat luasnya masalah yang menjadi penyebab terhadap hasil belajar siswa, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, dan varabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada SMP Negeri 5 Kota Tanjungbalai dan SMP Negeri 8 Kota Tanjungbalai. SMP Negeri 5 Kota Tanjungbalai merupakan salah satu sekolah berstatus Sekolah Pengembangan (SP), dan SMP Negeri 8 Kota Tanjungbalai merupakan salah satu sekolah berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN), dengan kata lain peneliti menganggap bahwa sekolah tersebut cukup representatif untuk dijadikan sebagai sekolah yang memiliki kemampuan akademis yang memadai untuk tingkat SMP di Kota Tanjungbalai.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas 2 (dua), dan telah dilakukan pada bulan Juli sampai September 2004 dengan melibatkan satu variabel bebas, satu variabel moderator, dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran yang dalam hal ini adalah strategi pembelajaran pemodelan dan strategi pembelajaran konvensional. Variabel moderatonya adalah interaksi sosial siswa terdiri dari interaksi sosial kooperatif dan interaksi sosial kompetitif yang dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Secara substansi mata pelajaran PPKn terdiri atas seperangkat pengetahuan yang diharapkan, dimiliki, dihayati dan ditampilkan dalam berbagai perilaku yang sifatnya moral dan pengetahuan. Dalam penelitian ini hasil belajar tersebut dibatasi pada ranah kognitif yang menyangkut aspek moral siswa pada pokok bahasan Keyakinan, Kesadaran, dan Kesederhanaan berdasarkan kurikulum 1994 suplemen 1999 pada kelas 2 (dua) SMP semester I.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan lebih baik dari pada strategi pembelajaran konvensional ?
2. Apakah hasil belajar PPKn pada kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih baik dari pada kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial siswa dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan secara signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan dan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PPKn.
2. Untuk mengungkapkan perbedaan secara signifikan hasil belajar PPKn antara siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan interaksi sosial kompetitif.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial siswa dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn.

Manfaat secara praktis adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.
2. Merupakan bahan masukan bagi guru PPKn untuk memilih strategi pembelajaran pemodelan dalam mengajarkan mata pelajaran PPKn di tingkat SMP.
3. Meningkatkan kesadaran siswa dan memberikan pengalaman cara belajar dengan menggunakan pemodelan untuk membentuk tingkah laku siswa yang positif.
4. Memberikan data empiris tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan pemodelan pada mata pelajaran PPKn.
5. Sebagai sumbangan pemikiran untuk dilaksanakan bagi kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa khususnya di SMP Kota Tanjungbatai.